

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU bagian Akuntansi Dan Pelapora, Perencanaan Anggaran, Perbendaharaan dengan ruang lingkup pembahasan mengenai pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten OKU .

1.2 Jenis Dan Sumber Data

1.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan sebagai metode penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.2.2 Sumber Data

Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:156) data primer adalah data yang bersumber dari penyebaran kuesioner, atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau *up to date*. Dalam

penelitian ini peneliti melakukan observasi, dan penyebaran kuesioner. Menurut Sujarweni (2015:156) data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan, bahan-bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu daftar karyawan Badan Keuangan Dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten OKU.

1.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2009:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiono (2009,80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU yang berjumlah 35 orang terdiri dari Bidang Akuntansi Dan Pelaporan, Bidang Perencanaan Anggaran serta Bidang Perbendaharaan.

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah, *Sampling Jenuh*. Metode penentuan *Sampel Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil.

Tabel 3.1
Struktur organisasi bidang akuntansi dan pelaporan, bidang perencanaan
anggaran, bidang perbendaharaan BKAD OKU

NO	JABATAN	JUMLAH PEGAWAI
1.	Kabid Akuntansi Dan Pelaporan	1 orang
2.	Kasubbid Akuntansi Penerimaan	1 orang
3.	Kasubbid Pembinaan Dan Pelaporan	1 orang
4.	Kabid Perencanaan Anggaran	1 orang
5.	Kasubbid Perencanaan Dan Pembinaan Anggaran	2 orang
6.	Kasubbid Koordinator Perencanaan Dan Pembinaan Anggaran	1 orang
7.	Kabid Perbendaharaan	1 orang
8.	Kasubbid Manajemen Kas	1 orang
9.	Kasubbid Penata Usahaan Dan Pembiayaan	2 orang
10.	Pengelolaan Data Laporan Kas	1 orang
11.	Analisis Pengembangan Sistem Perbendaharaan	2 orang
12.	Penata Laporan Keuangan Perbendaharaan	1 orang
13.	Pengelola Belanja Dan Laporan Keuangan	1 orang
14.	Pengelola Gaji	1 orang
15.	Analisis Laporan Keuangan	1 orang
16.	Penyusun Laporan Keuangan Akuntansi Dan Pelaporan	3 orang
17.	Pengadministrasian Keuangan	1 orang
18.	Penata Laporan Keuangan Akuntansi Dan Pelaporan	4 orang
19.	Analisis Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran	1 orang
20.	Pengelola Anggaran	3 orang
21.	Penyusun Rencana Pengendalian Pelaksanaan Anggaran	2 orang
22.	Analisis Sistem Informasi Pelaksanaan Anggaran	1 orang
23.	Pengelola Data Sistem Informasi Pelaksanaan Anggaran	1 orang
24.	Penyusun Petunjuk Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah	1 orang
	JUMLAH	35 orang

Sumber : badan keuangan dan aset daerah kabupaten OKU

1.4 Metode Analisis

1.4.1 Analisis kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

1.4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan laporan keuangan daerah kabupaten OKU (studi pada BKAD OKU). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian di jabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan

menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena dalam penelitian.

Sugiono (2009,93), mengemukakan skala likert atas tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 4
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor

1.4.3 Uji Validitas dan Reabilitas

1.4.3.1 Uji Validitas

Menurut priyatno (2016,143) Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus di buang atau diperbaiki.

Dalam hal ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected item total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid
2. Jika nilai r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid

1.4.3.2 Uji Reabilitas

Menurut Priyatno (2016,154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno 2016,158) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0.8 adalah baik.

1.4.4 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (ridwan dan sunarto,2012:15). Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang pengendalian internal,good corporate governance dan pencegahan fraud diberikan nilai sebagai berikut :

- a. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- b. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- e. Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal,syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus

dinaikan menjadi skala interval, melalui *Method Of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto,2012:21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- b. Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- c. Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai z setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{$$

$$(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})$$

Keterangan :

Area under upper limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : kepadatan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

1.4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno 2016,117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastitas, gejala multikolinearitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

1.4.5.1 Uji Normalitas

Menurut priyatno (2016:118) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi biasa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One Klomogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Klomogorov-Smirnov Z* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

1.4.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut priyatno (2016:129) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas

1.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut priyatno (2016:131) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidak samaan variabel dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan metode uji *Glejser*. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

1.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut priyatno (2016: 47) analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahn *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

- Y : variabel *fraud*
- a : nilai konstanta
- b₁, b₂ : nilai koefisien regresi variabel independen
- X₁ : variabel pengendalian internal
- X₂ : variabel *good corporate governance*
- e : *Error Term*

1.4.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

1.4.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut priyatno (2016:66) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU)

$H_0: b_1 = 0$, Artinya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU).

$H_a: b_1 \neq 0$, Artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU).

2. Pengujian hipotesis *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU)

$H_0: b_1 = 0$, Artinya *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU).

$H_a: b_1 \neq 0$, Artinya *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU).

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05

b. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS.

c. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

1.4.7.2 Pengujian Secara Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Priyatno (2026:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama- sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0=0$ Artinya pengendalian internal, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU).

$H_a=0$ Artinya pengendalian internal, *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah

Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS.

4. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 uji satu sisi, $df_1 = k - 1$ (k adalah jumlah variabel independen)

5. Pengambilan keputusan

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya artinya pengendalian internal, *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya pengendalian internal, *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten OKU (Studi Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten OKU).

1.4.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi yang dikuatkan

1.5 Batas Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dipersionalkan yaitu variabel pengendalian internal (X1), variabel *good corporate governance* (X2) dan pencegahan *fraud* (Y). Agar ketiga variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat batasan operasional variabel (BOV).

Tabel 3.2
Batas operasional variabel

No	Variabel	Definisi penelitian	Indikator
1.	Pengendalian internal (X1)	Menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah sebuah sistem dimana sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa organisasi telah mencapai tujuan dan sasarannya	1. lingkungan pengendalian 2. penilaian risiko 3. prosedur pengendalian 4. pengawasan 5. informasi dan komunikasi Sudarmanto dkk (2021:9-11)
	<i>Good corporate governance</i> (X2)	<i>Good corporate governance</i> secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan organisasi untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena <i>good corporate governance</i> dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan professional	1. transparansi (<i>transparency</i>) 2. akuntabilitas (<i>accountability</i>) 3. pertanggung jawaban (<i>responsibility</i>) 4. kemandirian (<i>independency</i>) 5. kewajaran (<i>fairness</i>) Sudarmanto (2021:8-9)
3.	Fraud (Y)	Adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain yang dilakukan oleh orang dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi hingga kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan orang lain	1. tekanan (<i>pressure</i>) 2. kesempatan (<i>opportunity</i>) 3. rasionalisasi (<i>rationalization</i>) Sudarmanto (2021:209)